

**PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN DAN
REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP
AUDITOR SWITCHING**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan
dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Siti Febiana Kurnia Devi ¹⁾
Erna Sudarmawanti ²⁾
Yanuar Surya Putra ³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh opini audit, pergantian manajemen dan reputasi kantor akuntan publik terhadap *auditor switching*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Analisis data penelitian ini adalah regresi logistik dengan menggunakan variabel dummy dengan sampel penelitian 14 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sedangkan pergantian manajemen dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel data dengan lingkup penelitian yang lebih luas serta lebih mengembangkan variabel - variabel selain yang digunakan dalam penelitian ini ukuran atau pertumbuhan perusahaan, *audit delay*, *financial distress* dan mengambil dari sisi eksternal perusahaan seperti inflasi.

Kata kunci: *Auditor Switching*, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Reputasi KAP

¹⁾ Mahasiswa S1 Akuntansi STIE AMA Salatiga

^{2) 3)} Dosen STIE AMA Salatiga

Pendahuluan

Berdasarkan data situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id saat ini jumlah perusahaan *Go Publik* berjumlah 677 perusahaan (data 15 Januari 2020). Suatu perusahaan yang sudah masuk kategori *Go Publik* diharuskan untuk menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara luas. Laporan keuangan yang diterbitkan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap para pemegang saham dan pihak-pihak luar yang berkepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencerminkan kondisi dalam perusahaan kepada pihak-pihak luar perusahaan, informasi tersebut akan dimanfaatkan oleh para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan terkait perusahaan.

Terkadang terjadi benturan kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dan para *stakeholder*, hal ini menyebabkan terpengaruhnya laporan keuangan dengan kepentingan pribadi manajemen sedangkan disisi lain para *stakeholder* membutuhkan laporan yang handal dan dapat dipercaya (Farida, 2016). Oleh sebab itu, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus relevan dan andal (*reliable*) dalam menggambarkan kondisi perusahaan. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang relevan dan andal diperlukan proses audit.

Sukirno (2012) menyatakan auditing sebagai suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan – catatan pembukuan dan bukti – bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”. Audit nyata-nyanya diperlukan oleh setiap perusahaan, dimana laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen perlu diaudit oleh KAP yang merupakan pihak ketiga yang independen. Memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan merupakan tugas yang harus diberikan oleh seorang auditor dalam melakukan audit. Opini tersebut yang nantinya akan dijadikan bukti keandalan dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan sehingga dapat dipercaya dan digunakan oleh *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

Hubungan kerja yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hubungan yang dekat dan rasa nyaman antara auditor dan klien, sehingga Auditor lebih mengidentifikasi dirinya terhadap kepentingan manajemen perusahaan. Kasus yang sering terjadi disebabkan karena tingkat independensi auditor yang semakin berkurang akibat kontrak kerja atau perikatan kerja auditor dengan klien yang terlalu lama. Semakin lama seorang auditor berinteraksi dengan klien dikhawatirkan dapat membuat penilaian auditor tidak lagi berdasarkan evaluasi objektif atau bukti saat ini, tetapi berdasarkan asumsi-asumsi yang tidak tepat akibat adanya hubungan emosional atau kesetiaan yang kuat antara auditor dengan klien.

Terdapat berbagai kasus yang terjadi, yang menimbulkan pemahaman bahwa pelayanan audit dalam waktu yang lama dikhawatirkan dapat mengakibatkan “kenyamanan hubungan” yang dapat mengancam independensi auditor. Salah satu saran untuk meminimalisir munculnya kasus-kasus yang serupa adalah dengan melakukan rotasi auditor (*auditor switching*). *Auditor switching* adalah pergantian Kantor Akuntan Publik atau auditor yang dilakukan oleh klien

perusahaan (Alexsandros dan Dewi, 2015). Pergantian auditor ini dapat dilakukan secara *mandatory* ataupun secara *voluntary*. Pergantian auditor atau KAP secara *mandatory* terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan dilakukannya auditor switching. Seperti yang terjadi di Indonesia dimana perusahaan wajib melakukan pergantian auditor sesuai dengan peraturan.

Kasus yang ada di Indonesia membuat pemerintah Indonesia melalui Menteri Keuangan (KMK 423/KMK.06/2002 dan KMK 359/KMK.06/2003), mengharuskan perusahaan mengganti auditor yang mendapat penugasan lima tahun berturut-turut. Kemudian diubah pada tahun 2008 mengenai pemindahan auditor untuk perikatan dengan KAP menjadi enam tahun dan untuk akuntan public dapat melakukan perikatan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut tertuang dalam PMK 17/PMK.01/2008, kemudian tahun 2015 pemerintah mengeluarkan peraturan yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 22 tentang “Praktik Akuntan Publik” yang tidak adanya pembatasan bagi KAP untuk melakukan jasa auditnya, terkecuali untuk akuntan publik dibatasi waktu lima tahun buku berturut-turut. Kemudian tahun 2017 dikeluarkan peraturan baru, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan”.

Kelebihan adanya *auditor switching* adalah dapat meningkatkan persaingan audit dan mengurangi biaya audit. Auditor switching dapat meningkatkan persaingan audit karena perusahaan dapat melakukan pilihan KAP mana saja yang berkualitas serta memiliki tawaran biaya yang sesuai dengan kemampuan. Namun masih terdapat banyak perbedaan pendapat mengenai urgensi dilakukannya pergantian auditor switching secara wajib. Beberapa pihak kurang setuju dengan hal tersebut karena biaya lebih besar dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh. Auditor yang akan melakukan perikatan dengan klien terlebih dahulu harus memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit yang dimiliki. Oleh karena itu, biaya start up untuk melakukan perikatan lebih besar dan pada akhirnya akan meningkatkan fee audit yang akan dibayarkan perusahaan kepada auditor eksternal tersebut.

Salah satu factor yang diteliti adalah opini audit. Menurut Alexsandros dan Dewi (2015) opini audit merupakan hasil atau pendapat yang diberikan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang telah diaudit. Opini yang positif akan membuat manajemen mempertahankan auditor tersebut begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian yang dilakukan Ni Kadek (2010) terhadap opini *going concern* menunjukkan hasil bahwa opini *going concern* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP dan yang dilakukan oleh Latifatun Nikmah (2014) menunjukkan hasil opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Pemilihan factor ini dilakukan untuk mengetahui apabila opini yang diberikan selain opini wajar tanpa pengecualian akan berdampak pada terjadinya *auditor switching*.

Menurut Ni Kadek (2010), pergantian manajemen adalah adanya perubahan komposisi manajerial pada perusahaan, perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan dewan direksi maupun dewan komisaris. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan di bidang akuntansi, keuangan dan

pemilihan KAP. Pengujian terhadap pengaruh variabel pergantian manajemen telah dilakukan oleh Farida Masruroh (2016) yang menemukan fakta bahwa pergantian manajemen merupakan salah satu variabel signifikan yang mempengaruhi auditor switching. Sedangkan Latifatul Nikmah (2014) membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian manajemen.

Faktor lain yang mempengaruhi auditor switching adalah reputasi kantor akuntan publik (KAP). Beberapa KAP mempunyai reputasi besar dan berskala internasional. KAP tersebut seringkali melakukan afiliasi diberbagai negara dengan KAP lokal. KAP besar yang berlaku secara universal dikenal dengan *Big Four World wide Accounting Firm* atau *Big Four*. Investor cenderung lebih percaya kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi (Ni Kadek, 2010). Menurut Martini (2010) dalam Alexandros dan Dewi (2010), perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga meningkatkan reputasi perusahaan di mata para pemakai laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Latifatun Nikmah (2014) reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farida Masruroh (2016) memberikan hasil yang berbeda, yaitu ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

Perbedaan pendapat mengenai faktor dilakukannya pergantian auditor serta perbedaan hasil penelitian ini menarik untuk diteliti kembali. Sebenarnya faktor apa yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia Penelitian ini akan menguji pengaruh opini audit, pergantian manajemen klien, reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sector makanan dan minuman tahun 2015 – 2019. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh opini audit, pergantian manajemen klien, reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sector makanan dan minuman tahun 2015 – 2019. Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi para akademisi dan praktisi untuk dapat dijadikan informasi tambahan, khususnya bagi profesi akuntan publik mengenai praktik *auditor switching* khususnya yang dilakukan perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2019.

Landasan Teori

a. Auditing

Sukirno (2012) mendefinisikan auditing sebagai suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan – catatan pembukuan dan bukti – bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Mulyadi (2014) menyatakan auditing sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Hal Penting Dalam Auditing

Dalam auditing, yang diperiksa adalah laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya. Laporan keuangan yang harus diperiksa terdiri atas Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas. Catatan – catatan pembukuan terdiri atas buku harian (buku kas/bank, buku penjualan, buku pembelian, buku serba serbi) buku besar, sub buku besar (piutang, *liabilities*, asset tetap, kartu persediaan).

Pemeriksaan dilakukan secara kritis dan sistematis. Dalam melakukan pemeriksaannya, akuntan publik berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (di USA: *Generally Accepted Auditing Standards*), mentaati Kode Etik IAI dan Aturan Etika Profesi Akuntan Publik serta mematuhi Standar Pengendalian Mutu.

Agar pemeriksaan dapat dilakukan secara sistematis, akuntan public harus merencanakan pemeriksaannya sebelum proses pemeriksaan dimulai, dengan membuat apa yang disebut rencana pemeriksaan (*Audit Plan*). Dalam *audit plan* antara lain dicantumkan kapan pemeriksaan dimulai, berapa lama jangka waktu pemeriksaan diperkirakan, kapan laporan harus selesai, berapa orang *audit staff* yang ditugaskan, masalah–masalah yang diperkirakan akan dihadapi di bidang auditing, akuntansi (*accounting*), perpajakan dan lain-lain. Selain itu dalam audit plan, *akuntan public* harus menetapkan batas materialitas dan memperhitungkan risiko audit.

- a) Pemeriksaan dilakukan oleh pihak independen, yaitu akuntan publik. Akuntan Publik harus independen sebagai pihak diluar perusahaan yang diperiksa, tidak boleh mempunyai kepentingan tertentu di dalam perusahaan tersebut (misal, sebagai pemegang saham, direksi atau dewan komisaris), atau mempunyai hubungan khusus (misal keluarga dari pemegang saham, direksi atau dewan komisaris).
- b) Tujuan dari pemeriksaan akuntan adalah untuk dapat berikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Akuntan Publik tidak dapat menyatakan bahwa laporan keuangan itu benar, karena pemeriksaannya dilakukan secara sampling (*test basis*) sehingga mungkin saja terdapat kesalahan dalam laporan keuangan tetapi jumlahnya tidak material (kecil atau immaterial) sehingga tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

1) Tugas Auditor

Tugas auditor adalah menentukan apakah representasi (asersi) tersebut betul – betul wajar; maksudnya, untuk meyakinkan “tingkat keerkaitan antara asersi tersebut dengan kreiteria yang ditetapkan”. Untuk tujuan pelaporan, yang dimaksud dengan kriteria yang ditetapkan adalah standar akuntansi yang berlaku umum (GAAP), seperti yang terdapat dalam *Statement of Financial Accounting Standards* (SFASs), *Accounting Principles Board Opini* (APBOs) *Accounting Research Bulletins* (ARBs) dan sumber-sumber lainnya. Di Indonesia ETAP, PSAK, dan atau IFRS.

2) **Langkah – Langkah Auditing**

Auditing merupakan suatu proses sistematis, yang terdiri atas langkah-langkah yang berurutan, termasuk (1) evaluasi *internal accounting control* (2) tes terhadap substansi transaksi-transaksi dan saldo. Sistem akuntansi, mencakup pengendalian intern yang diperlukan, dan menghasilkan data yang tercantum dalam laporan keuangan. Karena itu auditor mempelajari dan mengevaluasi pengendalian intern sebelum melakukan tes atas substansi dari transaksi-transaksi dan saldo-saldo perkiraan (substantive testing).

Auditor harus mengevaluasi bukti-bukti yang dikumpulkan. Bukti-bukti tersebut harus *sufficient* (cukup) dan *competent*. *Sufficient* berarti bukti-bukti diperiksa dalam jumlah yang cukup. Kecukupan bukti ditentukan oleh *judgement* auditor dan tidak menjamin keakuratan laporan keuangan tetapi mengekspresikan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Agar bisa disebut *competent*, bukti-bukti harus valid dan relevan. Bukti yang valid dipercaya (*reliable*) dan meyakinkan (*convincing*); *validity* dihasilkan dari sistem informasi yang efektif. Relevan berarti bukti tersebut berkaitan dengan tujuan pemeriksaan keberadaan persediaan, tetapi tidak memberikan bukti yang kuat mengenai penilaian yang tepat atas persediaan tersebut.

b. **Auditor Switching**

1) **Definisi Auditor Switching**

Auditor switching adalah pergantian Auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien pada periode tahun selanjutnya (Farida, 2016). Rotasi audit (*auditor switching*) merupakan peraturan perputaran audit yang harus dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor, serta agar tercipta laporan keuangan yang handal (Reffri, 2017) *Auditor switching* merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan audit rekanan atas kewajiban yang harus dilakukan sebagaimana di atur dalam Keputusan Menteri Keuangan (Aris, 2018).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 22 tentang “Praktik Akuntan Publik” merupakan peraturan yang dikeluarkan tahun 2015. Sedangkan *auditor switching* secara *voluntary* yang dimaksud bahwa perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela) tanpa adanya keharusan dari peraturan yang dibuat oleh pemerintah. *Auditor switching* secara *voluntary* adalah perpindahan auditor yang dilakukan apabila klien atau perusahaan mengganti akuntan publiknya ketika tidak ada peraturan yang diwajibkan untuk melakukan pergantian akuntan public (Susana dan Estralita, 2011).

Auditor switching yang terjadi secara *mandatory* (wajib) memiliki perhatian utama kepada auditor pengganti karena adanya pemberhentian perikatan secara paksa akibat diberlakukannya sebuah peraturan. Saat klien mencari auditor baru, terjadi informasi asimetri diantara klien dan auditor dimana klien lebih superior dalam mengetahui segala informasi tentang perusahaan. Hal tersebut logis karena tentunya klien akan lebih memilih auditor yang sepakat dengan praktik akuntansi perusahaan sedangkan auditor

bisa jadi tidak memiliki informasi yang lengkap tentang klien. Apabila auditor kemudian menerima perikatan dengan klien kemungkinan auditor akan cenderung memilih klien karena dua alasan yaitu karena auditor telah mengetahui informasi mengenai perusahaan klien lebih dalam atau hanya karena alasan finansial.

Fokus penelitian ini terletak pada *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela). Dimana dalam *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela) dapat disebabkan karena auditor mengundurkan diri secara sukarela atau diberhentikan oleh klien. Kemudian penelitian lebih lanjut dan yang menjadi perhatian utama adalah alasan dilakukannya *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela) dan kemana perusahaan atau klien akan melakukan *auditor switching*.

2) Peraturan Pemerintah

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Bagian Kedua Pembatasan Masa Pemberian Jasa (Pasal 3) dimana Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

3) Indikator Auditor switching

Indikator *auditor switching* diukur berdasarkan pergantian Auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan, jika auditor yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan berbeda dari tahun sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi *auditor switching*. Dalam penelitian ini perusahaan yang dikategorikan melakukan *auditor switching* adalah perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, sehingga penelitian lebih fokus terhadap faktor-faktor yang menyebabkan *auditor switching* diluar ketentuan yang berlaku (Farida, 2016;20)

c. Opini Audit

Opini audit merupakan dokumen yang menyajikan informasi keuangan perusahaan pada periode yang lalu (Astrid dan Putra, 2013). Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya (Sonya, 2015). Ravendra (2017) bahwa “Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap laporan perusahaan klien.”

Opini audit dihasilkan melalui beberapa tahap proses audit sehingga auditor dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini yang dihasilkan oleh auditor dapat menambah keyakinan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai informasi atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Klien cenderung ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari

KAP atas laporan keuangann yang telah diauditnya, karena opini wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa data yang disajikan sudah bebas dari kesalahan material dan semua informasi sudah diungkapkan (Astri dan Putra, 2013).

Macam-Macam Pendapat Audit

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik 2011, ada 5 tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu (1) Pendapat Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), (2) Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas, (3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), (4) Pendapat tidak Wajar (*Adverse Opinion*) dan (5) Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclimer Opinion*). Opini wajar tanpa pengecualian merupakan hal yang diharapkan akan diberikan auditor kepada perusahaan yang diaudit, sehingga opini tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini.

d. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri. Pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dengan bergantinya dewan direksi perusahaan terutama pergantian CEO yang menjabat dalam perusahaan tersebut (Farida, 2016).

Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan ke kebijakan di bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Pergantian manajemen dalam suatu perusahaan dapat memicu terjadinya auditor switching. Auditor adalah pihak yang independen dan dipercaya sebagai pihak yang profesional dalam menilai kualitas laporan keuangan agar sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Jika menurut manajemen auditor sudah tidak berkompeten dalam melaksanakan tugasnya maka manajemen dapat saja melakukan pergantian auditor sesuai dengan kebijakan dan keadaan perusahaan saat ini. Oleh karena itu, adanya pergantian manajemen diikuti oleh pergantian KAP sebab KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen (Astri dan Putra, 2015)

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

1) Definisi Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi adalah *intangibile asset* yang sulit diukur dan dijelaskan keberadaannya karena reputasi bukan sebuah produk yang dapat dilihat (Puput,2018). Meski demikian keberadaan reputasi yang baik dapat memperkuat posisi perusahaan ketika berhadapan dengan pesaing.

Farida (2014) menjelaskan Kantor Akuntan Publik adalah sebuah organisasi yang dibuat untuk memberikan jasa akuntansi profesional kepada perusahaan dan salah satu jasa yang diberikan adalah jasa atestasi. Diantara jasa atestasi yang diberikan oleh KAP adalah melakukan audit umum atas

laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif dan informasi performa keuangan, serta mereview laporan keuangan perusahaan. Hasil yang diperoleh atas jasa attestasi yang diberikan berupa opini atas laporan keuangan yang meliputi kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Investor cenderung lebih percaya kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi (Ni Kadek, 2010:15). Selain itu, Martini (2010) dalam Alexandros dan Dewi (2105) menyatakan “perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga meningkatkan reputasi perusahaan di mata para pemakai laporan keuangan.”

2) Kantor Akuntan Publik *Big Four*

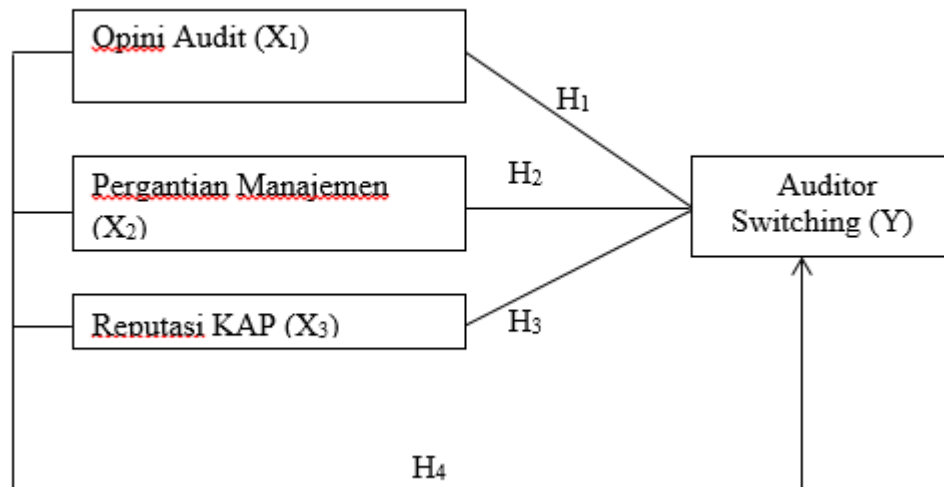
Reputasi KAP dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu : KAP yang berkerjasama dengan KAP *Big Four* dan KAP yang tidak berkerjasama dengan KAP *Big Four*. Reputasi KAP yang lebih besar secara sistematis menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa KAP besar atau KAP *Big four* melakukan proses audit dengan lebih berkualitas dibandingkan KAP lainnya. Hal tersebut dapat terjadi karena KAP *Big four* memiliki banyak klien dan sumber daya yang profesional sehingga lebih independen dan tidak tergantung pada salah satu atau beberapa klien saja. Berbeda dengan KAP kecil yang lebih tergantung dengan kliennya.

KAP yang masuk dalam jajaran *Big Four* adalah *Pricewaterhouse Coopers*, *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*, *Ernst and Young*, dan *Deloitte Touche Tohmatsu*. Di Indonesia sendiri KAP yang telah berafiliasi dengan *big four* adalah:

- a) KAP Osman Bing Satrio yang berafiliasi dengan KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*.
- b) KAP Sidharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler*.
- c) KAP Haryanto Sahari yang berafiliasidengan KAP *Pricewaterhouse Coopers*.
- d) KAP Purwantono, Suherman, Surja yang berafiliasi dengan KAP *Ernst and Young*.

3) Indikator Reputasi KAP

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka dalam penelitian ini ukuran KAP diproksikan pada KAP yang melakukan afiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak melakukan afiliasi dengan *big four*. KAP yang masuk dalam jajaran *big four* adalah *Pricewaterhouse Coopers*, *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*, *Ernst and Young*, dan *Deloitte Touche Tohmatsu* (Farida, 2016) .



Gambar 2.2.
Kerangka Pemikiran Penelitian

H1 : Ada pengaruh signifikan opini audit terhadap *auditor switching*.

H2 : Ada pengaruh signifikan Pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

H3 : Ada pengaruh signifikan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *auditor switching*.

H4 : Ada pengaruh simultan opini audit, pergantian manajemen dan reputasi KAP terhadap *auditor switching*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (opini audit, pergantian manajemen, dan ukuran KAP) terhadap variabel terikat (*auditor switching*) baik secara parsial maupun simultan yang ada dalam hipotesis tersebut. Penulis menggunakan data sekunder pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2019 sebanyak 26 perusahaan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan satuan analisis penelitian ini adalah:

- 1.) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- 2.) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2015 - 2019.
- 3.) Perusahaan manufaktur sub sector perusahaan makanan dan minuman yang telah diaudit oleh auditor independen secara lengkap selama tahun 2015-2019.
- 4.) Perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah.

- 5.) Satuan analisis yang menyajikan informasi lengkap berupa informasi nama KAP, nama CEO, dan opini audit yang diberikan pada periode 1 tahun sebelumnya.

hanya 14 perusahaan yang menjadi satuan analisis selama periode 2015-2019 sehingga jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 70. Dikarenakan dari 26 perusahaan makanan dan minuman yang ada hanya 14 perusahaan makanan dan minuman sajalah yang memenuhi persyaratan lengkap terkait laporan keuangan tahunan, laporan audit serta informasi yang dibutuhkan selama periode penelitian 2015-2019.

Definisi Konsep dan Definisi Operasional

a. Definisi Konsep

1) Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya (Sonya, Desmiyawati dan Rofika; 2015).

Jenis opini audit yang dikeluarkan oleh auditor dibagi menjadi lima opini yaitu :

- a) Pendapat Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
- b) Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)
- c) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
- d) Pendapat tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
- e) Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclimer Opinion*)

2) Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri. Pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dengan bergantinya dewan direksi perusahaan terutama pergantian CEO yang menjabat dalam perusahaan tersebut (Farida, 2016).

3) Reputasi Kantor Akuntan Publik

Investor cenderung lebih percaya kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi (Ni Kadek, 2010). Reputasi KAP didefinisikan sebagai besar kecilnya KAP yang mengaudit perusahaan. KAP yang berukuran besar adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4, sedangkan KAP yang berukuran kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Big 4.

4) Auditor Switcing

Auditor switching adalah pergantian Auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien pada

periode tahun selanjutnya (Farida,2016). Pergantian auditor ini dapat dilakukan secara *mandatory* ataupun secara *voluntary*.

b. Definisi Operasional

1) Opini Audit (X₁)

Skala pengukuran opini audit menggunakan variable dummy dimana opini wajar tanpa pengecualian diberikan skor satu (1) dan opini selain wajar tanpa pengecualian diberikan skor nol (0)

2) Pergantian Manajemen (X₂)

Pergantian manajemen diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen diberikan skor satu (1) sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen di beri skor nol (0)

3) Ukuran KAP (X₃)

Investor cenderung lebih percaya kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi (Ni Kadek, 2010). Variabel yang digunakan untuk mengukur Ukuran KAP adalah variabel dummy, dimana skor satu (1) mewakili KAP yang bekerjasama dengan KAP Big 4 dan nol (0) mewakili KAP yang tidak bekerjasama dengan Big 4.

4) Auditor Switching (Y)

Variabel yang digunakan untuk mengukur *auditor switching* adalah variabel dummy, dimana skor satu (1) mewakili perusahaan yang melakukan *auditor switching* dan nol (0) mewakili perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*

Analisis data penelitian regresi logistik. Analisis regresi logistik atau disebut *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk menghubungkan antara satu atau beberapa variabel independen dengan variabel dependen yang berupa kategori, seperti 0 dan 1. Dalam penelitian ini, analisis regresi logistik digunakan untuk membuktikan sejauh mana *auditor switching* dipengaruhi oleh opini audit, pergantian manajemen dan reputasi KAP.

Analisis dan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini melakukan analisis terhadap laporan keuangan dan laporan tahunan untuk menguji pengaruh opini audit, pergantian manajemen dan reputasi KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penulis menggunakan laporan tahunan yang diperoleh dari www.idx.co.id dengan periode analisis tahun 2015-2019.

Tabel 4.1
Statistik Deskripsi Data Penelitian

	n	minimum	maximum	mean	std. deviation
opini audit	70	0	1	.96	.204
pergantian manajemen	70	0	1	.09	.282
reputasi kap	70	0	1	.49	.503
auditor switching	70	0	1	.63	.487
valid n (listwise)	70				

1. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya (Sonya, Desmiyawati dan Rofika, 2015).

Opini yang dihasilkan oleh auditor dapat menambah keyakinan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai informasi atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Klien cenderung ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari KAP atas laporan keuangannya yang telah diauditnya, karena opini wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa data yang disajikan sudah bebas dari kesalahan material dan semua informasi sudah diungkapkan (Astri dan Putra, 2013).

Pada perusahaan sampel penelitian ini ditahun 2015 – 2019 auditor sebagian besar memberikan opini wajar tanpa pengecualian, namun pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk ditahun 2017 – 2019 auditor memberikan opini tidak berpendapat.

2. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri. Pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dengan bergantinya dewan direksi perusahaan terutama pergantian CEO yang menjabat dalam perusahaan tersebut (Farida, 2016).

Perusahaan sampel menunjukkan bahwa tahun 2015-2019 terdeteksi beberapa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen. Indikator yang digunakan penelitian untuk mengetahui adanya pergantian manajemen adalah apabila ada pergantian posisi jabatan tertinggi dalam suatu perusahaan (CEO). Beberapa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) serta Perusahaan terakhir yang terindikasi melakukan pergantian direktur utama adalah PT Siantar Top Tbk STTP)

3. Reputasi KAP

Investor cenderung lebih percaya kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi (Ni Kadek, 2010:15).

Ukuran KAP dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu : KAP yang berkerjasama dengan KAP *Big Four* dan KAP yang tidak berkerjasama dengan KAP *Big Four*.

Dari perusahaan sampel terlihat sudah menggunakan KAP yang bekerja sama dengan *Big Four*. Dari 12 perusahaan setidaknya ada sekitar 6 perusahaan, perusahaan – perusahaan tersebut adalah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (CEKA), Delta Djakarta Tbk, PT (DLTA),

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,PT (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk,PT (INDF), Multi Bintang Indonesia Tbk,PT (MLBI), Prashida Aneka Niaga Tbk,PT (PSDN), dan Nippon Indosari Corporindo Tbk,PT (ROTI).

4. Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian Auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien pada periode tahun selanjutnya (Farida,2016)

A. Analisis Data

1. Uji Regresi Logistik

a. Menilai Model Fit

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ ($-2LL$) pada awal ($\text{Block Number} = 0$) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ ($-2LL$) pada akhir ($\text{Block Number} = 1$). Adanya penurunan nilai antara $-2LL$ awal ($\text{initial } -2LL \text{ function}$) dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya ($-2LL$ akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi sehingga penurunan log likelihood menunjukkan model regresi semakin baik.

Tabel 4.6
Hasil Uji Fit 1
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	92.362	.514
	2	92.360	.526
	3	92.360	.526

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2020

Tabel 4.7
Hasil Uji Fit 2
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	90.618	-.522	.972	-.435	.294
	2	90.607	-.547	1.006	-.464	.321
	3	90.607	-.547	1.007	-.465	.321

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2020

Tabel 4.6 dan tabel 4.7 menunjukkan perbandingan antara nilai $-2LL$ blok pertama dan dengan $-2LL$ blok kedua. Dari hasil perhitungan nilai $-2LL$ terlihat bahwa nilai blok pertama ($\text{Block Number} = 0$) adalah 92,360 dan nilai $-2LL$ pada blok kedua ($\text{Block Number} = 1$) adalah 90,607. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena terdapat penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua.

b. Menilai Kelayakan Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima. Artinya, model dapat mempresiksikan nilai observasinya dan model dapat diterima. Hasil uji *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.410	1	.522

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2020

Dari hasil pengujian pada tabel 4.8 di atas diperoleh *Chi-square* sebesar 0,410 dengan nilai signifikansi sebesar 0,522 dan df 1. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

c. Persamaan Regresi Logistik yang Terbentuk

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Secara Parsial
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	X1	1.007	1.298	.601	1	.438	2.736	.215	34.845
	X2	-.465	.889	.273	1	.601	.628	.110	3.590
	X3	.321	.513	.392	1	.531	1.379	.504	3.770
	Constant	-.547	1.259	.189	1	.664	.579		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.9 di atas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{\text{Switch}}{1-\text{Switch}} = -0,547 + 1,007 X1 - 0,465 X2 + 0,321 X3$$

Keterangan:

Switch = *Auditor Switching*

X1 = Opini

X2 = Pergantian manajemen

X3 = Reputasi KAP

Dari persamaan diatas maka secara umum dapat diinterpretasikan bahwa nilai constant sebesar -0,547 dengan koefisien variabel opini audit (X1) = (1,007), koefisien variabel pergantian manajemen (X2) = (-0,465), dan koefisien variabel reputasi KAP (X3) = (-0,321).

d. Pengujian Secara Parsial

Tabel 4.10
Hasil Uji Secara Parsial

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	1.007	1.298	.601	1	.438	2.736	.215 34.845
	X2	-.465	.889	.273	1	.601	.628	.110 3.590
	X3	.321	.513	.392	1	.531	1.379	.504 3.770
	Constant	-.547	1.259	.189	1	.664	.579	

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien negatif sebesar -0,547 yang berarti jika variabel lain dianggap nol maka *Auditor Switching* mengalami penurunan sebesar -0.547 satuan.

Variabel Opini Audit memiliki statistik wald sebesar 0.601 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 7,713 hasil koefisien Opini Audit sebesar 1,007 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Opini Audit akan mengalami kenaikan *Auditor Switching* sebesar 1,007 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Nilai signifikan Opini Audit 0,437 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Opini Audit tidak signifikan terhadap *Auditor Switching*.

Variabel Pergantian Manajemen memiliki statistik wald sebesar 0,273 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 7,713 hasil koefisien Pergantian Manajemen sebesar -0,465 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Pergantian Manajemen akan mengalami penurunan *Auditor Switching* sebesar 0,465 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikansi Pergantian Manajemen 0,601 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Pergantian Manajemen tidak signifikan terhadap *Auditor Switching*.

Variabel Reputasi KAP memiliki statistik wald sebesar 0.392 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 7,713 hasil koefisien Reputasi KAP sebesar 0.322 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Reputasi KAP akan mengalami kenaikan *Auditor Switching* sebesar 0,722

satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Nilai signifikansi Ukuran KAP 0.531 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Reputasi KAP tidak signifikan terhadap Auditor Switching.

e. Pengujian Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap Auditor Switching. Hasil Omnibus Test of Model Coefficient dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Secara Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step		1.752	3	.625
Step 1	Block	1.752	3	.625
	Model	1.752	3	.625

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa secara simultan Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Reputasi KAP dapat menjelaskan mengenai Auditor Switching. Hal ini dilihat dari hasil Chi-Square sebesar 1.752 dengan df sebesar 3 dan signifikansi sebesar 0,625 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Reputasi KAP tidak berpengaruh secara simultan terhadap Auditor Switching.

f. Koefisien Determinan

Model Summary dalam regresi logistik sama dengan pengujian R2 pada model regresi linier. Tujuan dari model Summary adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Reputasi KAP mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Auditor Switching. Hasil dari model Summary dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.12
Hasil Uji Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Log	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	90.607 ^a		.025	.034

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2020

Dari hasil olah data table 4.13 diperoleh uji model -2Log Likelihood menghasilkan 90,607 dari koefisien determinasi yang dilihat dari Nagelkerke R Square adalah 0,034 (3,4 %) dan nilai Cox & Snell R Square 0,025 (2,5%). Artinya variabel independen Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Reputasi KAP mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen Auditor Switching sebesar 3,4%, sedangkan sisanya 96,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Analisis dan Pembahasan

1. Hipotesis : Ada pengaruh signifikan opini audit terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel opini audit menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,007 dan nilai signifikansi sebesar 0,437. Nilai signifikansi pada variabel ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 ditolak, dimana opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis satu ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Opini Audit tidak signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019.

Berdasarkan hipotesis pertama yaitu opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Ni Kadek (2010) dan Latifatun Nikmah (2014) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Dimana opini audit tidak mempengaruhi keputusan suatu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

2. Hipotesis : Ada pengaruh signifikan Pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pergantian manajemen menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.465 dan nilai signifikansi sebesar 0,601. Nilai signifikansi pada variabel ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_2 ditolak, dimana pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Pergantian Manajemen tidak signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019.

Berdasarkan hipotesis kedua yaitu pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*., hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian dari Farida Masrurroh (2016) yang menemukan fakta bahwa pergantian manajemen merupakan salah satu variabel signifikan yang mempengaruhi *auditor switching* tetapi penelitian ini mendukung penelitian dari Latifatul Nikmah (2014) membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian manajemen . Dimana apabila terjadi pergantian manajemen dalam suatu perusahaan hal itu tidak sampai menyebabkan digantinya auditor yang lama.

3. Hipotesis : Ada pengaruh signifikan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel reputasi KAP menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,322 dan nilai signifikansi sebesar 0,722. Nilai signifikansi pada variabel ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_3 ditolak, dimana reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Reputasi KAP tidak signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019.

Berdasarkan hipotesis ketiga yaitu ada pengaruh signifikan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *auditor switching*, hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Latifatun Nikmah (2014) dimana didapatkan hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *auditor switching* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farida Masruroh (2016) memberikan hasil yang berbeda, yaitu ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

4. Hipotesis : Ada pengaruh simultan opini audit, pergantian manajemen dan reputasi KAP terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat yaitu Ada pengaruh simultan opini audit, pergantian manajemen dan reputasi KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi opini audit, pergantian manajemen dan reputasi KAP sebesar 0,625 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan opini audit, pergantian manajemen dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Dilihat dari nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,034 yang artinya opini audit, pergantian manajemen dan reputasi KAP mempengaruhi Auditor Switching sebesar 3,4%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini Audit, pergantian manajemen dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019.
2. Hasil olah data uji model *summary* diperoleh uji model -2Log Likelihood menghasilkan 90,607 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,034 (3,4 %) dan nilai *Cox & Snell R Square* 0,025 (2,5%) artinya opini audit, pergantian manajemen dan reputasi KAP mampu menjelaskan *auditor switching* sebesar 3,4% saja, sedangkan sisanya 96,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis usaha lain yang dapat mencakup lebih luas objek penelitian sehingga menghasilkan data yang lebih baik,

Daftar Pustaka

- Evi Dwi Wijayani dan Indira Januarti. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching" Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Menteri Keuangan. 2003. *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik"*. Jakarta.
- Menteri Keuangan. 2017. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang "Pembatasan Masa Pemberian Jasa". Jakarta
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ni Kadek Sinarwati. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Symposium Nasional Akuntansi XIII*
- Nikmah, Latifatun. 2014. "*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor*". Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang
- Putri, Sonya Mawariani et.al. 2015. "*Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching*". Universitas Riau, Riau
- Ravendra, Reffii Henggar. 2017. "*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2015)*". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Ruroh, Farida Mas. 2016. "*Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2015)*". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Sanulika Aris. 2018. "*Pengaruh Opini Audit, Peringkat KAP, Ukuran Perusahaan dan Proritabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Auditor Switching Sebagai Variabel Mediasi*". Skripsi : Universitas Pamulang, Banten
- Standar Profesi Akuntan Publik. 2011. Standar Audit 700 "*Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan*"
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung, Alfabeta
- Sukirno Agoes, 2012. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Jakarta Selatan, Salemba Empat, Edisi 4 Buku 1
- Susan dan Estralita Trisnawati. 2011. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 13, No. 2, Hlm.131-144
- Wae, Alexandros Ngala Solo dan Dewi Murdiawati. 2015. "*Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntery Pada Perusahaan Manufaktur*". Surabaya, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBM).

